

“GOG DAN MAGOG” SEBAGAI SIMBOL MUSUH-MUSUH KERAJAAN ALLAH

Ruth Madhu Niansari, Agus Tinu, M.Th.
rniansari@gmail.com, agus.tinus_27@yahoo.com

Abstrack: How Satan is present can be seen from the book of events, then how Satan was destroyed is seen in the book of Revelation. Gog and Magog are the images shown to the Apostle John of Satan and his followers who will mislead the nations to fight against Allah and His redeemed people. With the result that Gog and Magog are used by God to become an image or symbol of the enemies of His kingdom to fight against God and His people with their misleading teachings.

Keywords: Gog and Magog, Apocalyptic, Demons, Symbols, Enemies

Abstrak: Bagaimana hadirnya Iblis bisa dilihat dari kitab kejadian, kemudian bagaimana Iblis dihancurkan dilihat di dalam kitab Wahyu. Gog dan Magog merupakan gambaran yang ditunjukkan kepada Rasul Yohanes mengenai Iblis dan pengikutnya yang akan menyesatkan bangsa-bangsa untuk melawan Allah dan umat yang ditebusNya. Dengan hasil bahwa Gog dan Magog digunakan Allah untuk menjadi gambaran atau simbol musuh-musuh dari kerajaanNya untuk melawan Allah dan umatNya dengan ajarannya yang menyesatkan.

Kata Kunci. Gog dan Magog, Apokaliptik, Iblis, Simbol, Musuh

PENDAHULUAN

Alkitab menjelaskan banyak hal mengenai kasih Allah kepada manusia, sejak manusia di taman Eden. Ketika manusia jatuh di dalam dosa, oleh tipu daya Iblis, manusia mulai memberontak kepada Allah karena tipu daya Iblis. Namun Allah tidak membiarkan manusia tetap berada di dalam dosa, tetap berada di dalam pemberontakannya kepada Allah, namun Allah tetap mengasihi manusia dan mengorbankan anak domba untuk diambil kulitnya, untuk menutupi dosa manusia itu (Kej. 3:21).

Kehadiran Iblis yang menipu manusia juga mendapatkan konsekuensi daripada Allah. Kegiatan mereka yang memutarbalikkan kebenaran Allah, juga akan menerima penghukuman dari Allah. Iblis yang berwujud sebagai ular yang mempengaruhi Adam dan Hawa, pada hari akhirnya nanti, ia akan dihancurkan oleh kekuatan Anak Domba Allah yang tersembelih menjadi tebusan bagi banyak orang.

Pemberontakan manusia kepada Allah sebagai akibat dari pemberitaan tipu daya Iblis juga akan menerima akibat dari perbuatannya kepada Allah. Yang Allah inginkan ialah pertobatan orang-orang yang telah memberontak melawan Dia. Namun terkadang manusia mengeraskan hatinya dan tidak menerima teguran Allah melalui FirmanNya, dan tidak mau mengakui kesalahan dan malah melemparkan kesalahannya ke sesamanya.

Di dalam Wahyu 20:8 disebutkan bahwa Gog dan Magog akan memimpin tentara Iblis melawan umat Allah di dalam pertempuran yang terakhir. Mereka akan pergi untuk menyesatkan banyak bangsa dan mengumpulkan untuk menjadi sekutunya dan melawan Allah.

Simbol berasal dari kata dalam bahasa Yunani symbollo yang artinya melempar bersama-sama, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau gagasan objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat mengantarkan seseorang ke dalam gagasan masa depan maupun masa lalu.¹

Sebuah ide atau gagasan bisa diwakilkan dalam sebuah simbol atau gambaran yang jelas. Sebuah ide atau gagasan bisa dengan mudah untuk dipahami melalui gambaran yang cocok untuk menjelaskannya. Seperti halnya di dalam kitab Wahyu, Allah memberikan simbol-simbol kepada Rasul Yohanes sebagai penulis kitab ini supaya dapat menggambarkan ide dan maksud Allah.

Kitab Wahyu berisikan simbol-simbol maupun lambang-lambang yang menggambarkan suatu kenyataan akan peristiwa yang akan datang sambil memelihara teka-teki atau rahasia tertentu untuk menyampaikan pesan ke-Ilahian di dalamnya. Meskipun terkadang lambang tersebut sulit ditafsirkan.

¹ Dorothy B, Fritz, *The Use of Symbolism in Christian Education (United States of America: McmlXI W. L .Jenkins, 1952).*

Dengan penyampaian pesan mengenai akhir zaman, penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana kitab Apokaliptik, yaitu kitab Wahyu menjelaskan mengenai nubuatan Gog dan Magog yang disampaikan oleh Rasul Yohanes, dan bagaimana relevansi Gog dan Magog pada masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dari kitab apokaliptik, dengan demikian metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan studi hermeunetika, studi eksposisi, serta studi tentang eskatologi. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dalam nubuatan, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Dengan sumber primer dari kitab Wahyu, sumber sekunder dari kitab Yehezkiel, serta sumber-sumber referensi buku teologia seperti Tafsiran Kitab Wahyu, Teologi dari Rasul Yohanes, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, serta buku tentang eskatologi. Metode kualitatif ini memang sengaja digunakan untuk menangkap, menerangkan, dan memperjelas makna peneliti rasa sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian.³ Dan yang buku yang digunakan sesuai dengan topik pembahasan.

² johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018).

³ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal’*, *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4, no. 1 (2020), 167
<<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/>>.

PEMBAHASAN

Gog dan Magog di dalam Kitab Wahyu

Kitab Wahyu adalah kitab Perjanjian Baru yang terakhir dan yang paling luar biasa. Kitab ini sekaligus merupakan suatu penyingkapan (Wahyu 1:1-2,20), dan suatu nubuat (Wahyu 1:3; Wahyu 22:7,10,18-19), serta suatu gabungan dari tujuh surat kepada ketujuh jemaat (Wahyu 1:11; Wahyu 2:1-3:22). Istilah "penyingkapan" dalam Bahasa Inggris ialah *apocalypse* yang berasal dari kata Bahasa Yunani yaitu *apocalupsis*. Kitab ini merupakan suatu penyingkapan, suatu nubuat dan suatu surat kepada tujuh jemaat untuk menguatkan pada masa penganiayaan.

Penulis Wahyu ialah rasul Yohanes, ia memperkenalkan diri sebagai hamba Allah (Wahyu 22:9). "Ia berkarya di Asia Kecil dan merupakan seorang keturunan Yahudi."⁴ Umat Kristen disiksa dan dikejar-kejar karena kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus sebagai Anak Allah, Oleh karena itu sang penulis memberi semangat kepada para pembaca dan pendengarnya, dan mendorong supaya tetap percaya.

"Kitab apokaliptik merupakan jenis tulisan mengenai pernyataan Ilahi yang berasal dari masyarakat Yahudi kurang lebih antara tahun 250 SM dan 100 M yang kemudian diambil alih dan diteruskan oleh Gereja Kristen."⁵ Dengan demikian, kitab Wahyu juga dapat dipengaruhi oleh budaya yang berasal dari masyarakat Yahudi itu sendiri.

Kitab Wahyu merupakan kitab yang paling sukar untuk ditafsirkan, oleh sebab itu banyak pandangan dalam penafsiran kitab ini. Ada yang berpandangan masa lampau, pandangan yang menekankan unsur sejarah, pandangan yang menekankan pemikiran idealis (pengalaman), serta dengan pandangan masa yang

⁴ C. Groenen, Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru (Yogyakarta: Kanisius, 1984). 394-398

⁵ D.S Russel, Penyingkapan Ilahi: Pengantar Ke Dalam Apokaliptik Yahudi (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 19,36-43

akan datang. Dalam penulisan ini, penulis akan menjelaskan mengenai Gog dan Magog yang dijelaskan di dalam kitab Wahyu yang ditulis oleh Rasul Yohanes yang merupakan salah seorang murid yang dikasihi Yesus dengan menekankan unsur sejarah di dalamnya.

Kitab Wahyu memiliki latar belakang sosial dimana ada masyarakat yang kaya raya dan ada yang miskin sekali, jadi tidak ada masyarakat yang menengah. Oleh sebab itu, terdapat jurang yang sangat dalam antara yang kaya dan yang miskin. Dengan adanya jurang itu, sulit untuk mencapai kesetaraan di dalamnya.

Keadaan pemerintahan saat itu ialah pada masa kekaisaran Nero (54-68M). Saat pemerintahan kaisar Nero, ditandai dengan kebakaran kota Roma dan penganiayaan orang Kristen setelah kebakaran. Kebakaran tersebut dilakukan oleh kaisar Nero, karena kaisar Nero memiliki tujuan agar dapat membangun kembali kota Roma dan kaisar Nero juga memiliki tujuan untuk dapat menganiaya orang Kristen pada masa itu. Cara kaisar Nero menganiaya orang Kristen ialah dengan cara ia menuduh orang Kristen atau pengikut Kristus dan kemudian menghukumnya dengan sangat kejam. Nero memerintahkan agar orang Kristen dimangsa binatang, disalibkan, atau dibakar di tiang sebagai penerangan.⁶

Sehingga, kitab ini telah ditulis pada suatu masa ketika orang percaya sedang mengalami penganiayaan yang hebat oleh karena kesaksian mereka, suatu situasi yang dengan jelas merupakan latar belakang kitab Wahyu itu sendiri (Why. 1:19; Why. 2:10,13; Why. 6:9-11; Why. 7:14-17; Why. 11:7; Why. 12:11,17; Why. 17:6; Why. 18:24; Why. 19:2; Why. 20:4).

Dengan latar belakang yang demikian, dapat diketahui bagaimana tujuan dari penulisan kitab Wahyu. Yaitu untuk menguatkan dan menghibur ketujuh jemaat. Ketujuh jemaat bisa menggambarkan bagaimana keadaan jemaat saat itu dan bagaimana Allah menguatkan mereka dan menghibur mereka lewat kitab apokaliptik yang dituliskan oleh Rasul Yohanes.

⁶ *Suetonius, The Lives of Twelve Caesars, the Life of Nero. 38*

“Bait Allah di Yerusalem dihancurkan pada 70 M oleh pasukan jenderal Titus”⁷, maka orang Israel tersebar sebagai pendatang dan pada umumnya mereka dibenci.

Gog dan Magog dalam kitab Wahyu disebutkan di dalam Wahyu 20:8. Memang cukup sulit untuk menafsirkan kitab Wahyu, namun bukan berarti tidak bisa dalam mencari makna pesan yang terdapat di dalamnya.

Gog pertama kali muncul di dalam Perjanjian Lama, yaitu di 1 Tawarikh 5:4 “Keturunan Yoël ialah Semaya, anaknya; anak orang ini ialah Gog, anak orang ini ialah Simei;”. Dalam Perjanjian Lama, kata tersebut dipakai untuk nama seorang Israel yang berasal dari suku Ruben, yaitu putra dari Semaya.

Sedangkan Magog pertama kali muncul di dalam Kejadian 10:3 “Keturunan Yafet ialah Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh dan Tiras.” Dan 1 Tawarikh 1:5 “Keturunan Yafet ialah Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh dan Tiras.” Magog ialah sebagai nama dari keturunan Yafet, anak dari Nuh.

Kemudian juga di dalam Yehezkiel 38:2 “Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia”. Gog di dalam Yehezkiel ini merupakan nama tokoh seorang raja dan Magog ialah nama tempat asalnya⁸.

Gog tidak hanya merupakan tokoh, tetapi ia adalah raja tanah Magog yang dinubuatkan untuk memimpin serangan bangsa-bangsa melawan Yerusalem, namun ia akan dikalahkan (Yeh. 38-39). Menurut Yehezkiel 38:2,14-22; 39:6 Magog merupakan tokoh apokaliptik, wujud dari suatu bangsa kafir dari utara di bawah pimpinan Gog, yang menyerbu Israel. Dalam pertempuran melawan Gog, Gog merupakan simbol yang dipakai oleh Yehezkiel untuk menggambarkan bangsa-bangsa pemberontak yang dikumpulkan dihadapan Allah untuk diadili.

Wahyu 20:8 menjelaskan bahwa peristiwa Gog dan Magog terjadi setelah berakhir masa Kerajaan Seribu tahun di surga. Pada masa seribu tahun di surga

⁷ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

44

⁸ Pieter Willem van der Horst Karel van der Toorn, *Bob Becking, Dictionary of Deities and Demons in the Bible (Netherlands: BRILL, 1999). 373-374*

yang dilakukan oleh umat kudus ialah bersama-sama dengan Yesus mereka semua akan turut menghakimi orang-orang yang dibinasakan ketika Yesus datang untuk yang kedua kalinya ke bumi ini (1 Kor. 6:3; Why. 20:4).

Serta Yohanes melihat mengenai malaikat yang turun dari sorga untuk menangkap Iblis dan Satan kemudian mengikatnya selama 1.000 tahun di dalam jurang maut kemudian menutupnya dengan meterai supaya ia tidak lagi menyesatkan bangsa-bangsa. Namun dikemudian setelah kerajaan seribu tahun berakhir, mereka akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.

Setelah berakhirnya masa kerajaan seribu tahun di surga, orang-orang durhaka itu akan dibangkitkan kembali untuk mendapatkan penghukuman. Kebangkitan orang mati secara menyeluruh itu hanya akan terjadi dua kali. Yang pertama akan terjadi pada saat kedatangan Yesus yang kedua kalinya ke bumi ini. Dan yang kedua, yaitu akan terjadi setelah berakhirnya masa kerajaan seribu tahun di surga. Hal itu membuktikan bahwa kuasa kebangkitan itu hanya ada di dalam tangan Tuhan Yesus yang telah menang atas maut atau kematian (Wahyu 1:18; 1 Kor. 15:55).

Setelah berakhir masa seribu tahun damai, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya untuk sedikit waktu lamanya. Iblis akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa disetiap sudutnya atau pada setiap penjurunya, untuk mengumpulkan setiap orang kudus Allah untuk dikalahkan di dalam perang yang dipimpin oleh Gog dan Magog dengan pasukannya sebanyak pasir di laut. Iblis akan naik kedataran bumi dan mengepung tantara orang-orang kudus, namun dari langit turun api yang menghanguskan Iblis. Allah memberi penghukuman kepada Iblis yang menyesatkan bangsa-bangsa dengan hukuman kekal yaitu lautan api dan belerang siang dan malam selama-lamanya.

Kemudian ia juga melihat orang-orang yang telah mati karena nama Kristus dan yang tidak menyembah binatang dan patungnya, yang tidak menerima tanda pada tangan dan dahinya. Orang-orang ini dibangkitkan dan hidup damai selama 1.000 tahun. Orang-orang yang telah dibangkitkan ini, menerima kebahagiaan, karena kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka. Tetapi

mereka akan ikut memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus 1.000 tahun lamanya.

Gog dan Magog dalam Sejarah

Yehezkiel membayangkan pangeran Gog ini sebagai pemimpin dari gerombolan besar pasukan bersenjata yang mencakup orang-orang dari Persia, Etiopia, Put, Gomer, Bet-Togarma (Yeh 38:5-6). Mereka akan berbaris melawan Israel pada saat umat Allah telah kembali ke tanah mereka dan hidup dalam damai tanpa pertahanan sama sekali. Tetapi ini semua akan diizinkan oleh Tuhan agar mereka dapat menunjukkan kesuciannya di antara mereka. Umat Tuhan tidak perlu berperang, karena Tuhan sendiri yang akan menghancurkan tentara Gog (Yehezkiel 38: 19-23). Wahyu 20:7-9 menempatkan peristiwa ini setelah seribu tahun berakhir, ketika setan akan dilepaskan dari penjaranya dan menipu semua bangsa dan memobilisasi mereka untuk berperang.

Pasukan Gog, yakni pasukan penjarah yang dilukiskan para menunggang kuda, suatu pasukan militer yang besar dengan perisai besar dan kecil dan semuanya berpedang di tangannya (Yeh. 38:2-4,8,9,13-16; 39:1-3,6). Dan dalam kitab Wahyu 20:8, Magog adalah salah satu bangsa yang dihimpun Iblis untuk menyerang orang-orang kudus. Wahyu 20:8 menggunakan “Gog dan Magog” sebagai simbol musuh-musuh Kerajaan Allah.

Yosefus, seorang sejarawan Yahudi, mencatat satu anggapan bahwa tanah Magog berkaitan dengan suku-suku Skit di sebelah timur laut Eropa dan Asia Tengah.⁹ Para penulis klasik zaman Yunani dan Romawi menggambarkan orang Skit sebagai orang barbar dari sebelah utara, yang buas dan suka berperang, memiliki pasukan kavaleri yang besar, bersenjata lengkap, dan mahir menggunakan busur. Meskipun sebutan orang Skit mungkin pada mulanya berasal dari Askenaz, keturunan Yafet yang lain (Kej. 10:2-3).

⁹ *Flavius Josephus, Jewish Antiquities (Great Britain: Wordsworth Editions Limited, 2006). 123*

Encyclopædia Britannica menyatakan bahwa “dalam seluruh kesusastaan klasik, Skit pada umumnya memaksudkan seluruh wilayah di sebelah utara dan timur laut Laut Hitam, sedangkan orang Skit (Skuthes) memaksudkan semua orang barbar dari daerah-daerah itu.” Dalam catatan sejarah lainnya, istilah “orang Skit” mencakup suku-suku nomad di sebelah utara Kaukasus (wilayah di antara Laut Hitam dan Laut Kaspia), mirip dengan penggunaan modern untuk istilah Tartar. Ensiklopedia New Schaff-Herzog menulis: “Di antara orang-orang zaman dahulu, nama orang Skit adalah sebutan yang fleksibel, dan begitu pula dengan nama Ibrani Magog.”¹⁰

Dalam Wahyu 20:8 Gog dan Magog memimpin tentara Iblis melawan umat Tuhan dalam pertempuran yang terakhir. Dalam nubuat Yehezkiel, Magog sepertinya sebagai negeri dari mana Gog berasal, maupun suatu bangsa; karena itu mungkin adalah bahwa Gog harus dilihat sebagai pemimpin dan Magog sebagai umatnya, dan dengan siapa ia berhubungan dengan orang Mesekh dan Tubal.

Magog ini digunakan dalam Yehezkiel 32:2; Yehezkiel 39:6 dan Wahyu 20:8 dalam pengertian eskatologis ini. Namun, dalam tabel bangsa-bangsa di Kej 10 (disejajarkan dengan 1 Tawarikh 1:5) Magog adalah nama suatu bangsa yang diturunkan dari Yafet (ayat 2). Di sini Magog memiliki beberapa hubungan dengan orang lain yang berhubungan dengan Yafet, seperti Gomer, Tubal, Meshech, dan Tiras, beberapa di antaranya juga disebutkan dalam Yeh. 38 dan Yeh. 39. Mereka semua adalah orang-orang yang tinggal di utara Israel.

Bangsa-bangsa ini mungkin terletak di sekitar bagian tenggara Laut Hitam, suatu daerah yang kabur dan tak dikenal oleh orang Yahudi. Sekutu-sekutu lain yang di sebelah utara Laut Hitam dibebaskan dalam Yehezkiel 38:6, tetapi orang-orang Persia, Etiopia dan Afrika Timur disebut dalam Yehezkiel 38:5, sehingga rasul Yohanes dapat dibenarkan dalam menggunakan istilah-istilah Gog dan

¹⁰ The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge: Embracing Biblical, Historical, Doctrinal, and Practical Theology and Biblical, Theological, and Ecclesiastical Biography from the Earliest Times to the Present Day, ed. by George William Gilmore Johann Jakob Herzog, Albert Hauck, Samuel Macauley Jackson, Charles Colebrook Sherman and Funk and Wagnalls Company, 1969. 14

Magog untuk menunjukkan semua anggota dari sekutu yang bermusuhan, yang datang dari keempat penjuru bumi atau setiap sudut bumi.

Secara teologis tidaklah penting bahwa dapat melacak nama dari bahasanya atau mengidentifikasinya secara historis. Kebanyakan orang Kristen menafsirkan bagian-bagian ini secara eskatologis. Interpretasi yang tepat berbeda. Beberapa orang melihat bagian itu sangat melambangkan perjuangan terakhir antara Gereja dan kekuatan jahat. Yang lain menganggapnya secara harfiah mengatakan bangsa Israel akan diserang setelah kerajaan seribu tahun ketika Setan dilepaskan hanya untuk akhirnya dihancurkan dengan dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang. Yang lain menganggap referensi dalam Wahyu 20:7-9 sebagai kiasan, tidak menentukan waktu penggenapannya dan mereka mengidentifikasi waktu penggenapan sebagai pertempuran Harmagedon sebelum kerajaan seribu tahun.

Gog dan Magog dalam kitab Yehezkiel dan Kitab Wahyu

Gog dan Magog sedang dibahas dalam Yehezkiel 38-39 dan di dalam Wahyu 20:7-8. Walaupun kedua kasus ini mengutip nama yang sama, keduanya menjelaskan bahwa keduanya tidak merujuk kepada manusia dan peristiwa yang sama.

Di dalam nubuat Yehezkiel, Gog menjadi pemimpin pasukan yang besar yang menyerang Israel. Gog digambarkan "di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal" (Yehezkiel 38:2-3). Pertempuran Gog dan Magog terjadi di waktu kesengsaraan, secara khusus pada 3.5 tahun pertama. Bukti terkuat dari pandangan ini adalah bahwa penyerangan tersebut terjadi ketika Israel sedang berdamai (Yehezkiel 38:8,11).

Gambaran Yehezkiel ada pada sebuah bangsa yang aman dan yang tidak siaga. Israel tentunya belum berdamai pada saat ini, dan tidak terpikirkan bahwa bangsa tersebut akan lengah berjaga kecuali ada sebuah peristiwa besar. Ketika perjanjian Israel dengan binatang atau Antikristus sedang berlaku pada awal Minggu ke-70 nabi Daniel (juga dikenal sebagai masa kesengsaraan 7-tahun,

Daniel 9:27a), Israel akan berdamai. Kemungkinan besar peperangan akan terjadi sebelum separuh dari masa tujuh tahun itu berlalu. Menurut Yehezkiel, Gog akan dibinasakan Allah Sendiri di atas gunung-gunung Israel. Kehancuran yang terjadi akan sebegitu parahnya sehingga disebutkan bahwa diperlukan tujuh bulan untuk mengubur semua mayatnya (Yehezkiel 39:11-12).

Gog dan Magog sekali lagi dikutip dalam Wahyu 20:7-8. Duplikasi penggunaan nama Gog dan Magog di dalam Wahyu 20:8-9 menunjukkan bahwa orang-orang yang membangkang terhadap Allah dan memusuhi Allah tidak berbeda dari mereka yang di dalam Yehezkiel 38-39. Hampir sama jika pada saat ini kita memanggil seorang sebagai "setan" karena ia berdosa dan jahat. Kita mengetahui orang tersebut bukanlah Setan secara harafiah, namun karena orang itu mempunyai kesamaan yang banyak yaitu memiliki watak yang jahat.

Kitab Wahyu menggunakan nubuat Yehezkiel mengenai Magog untuk menggambarkan sebuah serangan akhir terhadap bangsa Israel (Wahyu 20:8-9). Akhir dari pertempuran ini adalah semuanya dibinasakan, dan Setan akan menemui ajalnya untuk selamanya di dalam danau api (Wahyu 20:10).

Gog dan Magog di dalam Yehezkiel 38-39 merupakan kisah dari penglihatan Yohanes dalam Wahyu 20:7-8. Di dalam peperangan Yehezkiel 38-39, pasukan datangnya dari utara dan hanya melibatkan beberapa bangsa (Yehezkiel 38:6,15; 39:2). Peperangan di dalam Wahyu 20:7-9 melibatkan semua bangsa, jadi pasukan datangnya dari semua arah, bukan hanya dari utara. Karena disebutkan bahwa Gog dan Magog akan pergi untuk menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yang di dalam bahasa aslinya ialah *γωνίαις* (*goniais*) dari kata dasar *γωνία* (*gonia*) yang dalam bahasa Inggris ialah *Corner* yang berarti "Sudut" (Mat 6:5; Kis 26:26), maka keempat penjuru bumi (Wahyu 7: 1; 20: 8; Empat angin dan empat malaikat) yang darinya angin penghancur bertiup dan bangsa-bangsa yang bermusuhan datang untuk menyerang kota suci yang terletak di pusat kota (Wahyu 20: 8-9).

Pertempuran di dalam Yehezkiel 38-39 digunakan Allah supaya Israel berbalik kepada-Nya (Yehezkiel 39:21-29). Di dalam Wahyu 20, umat KudusNya sudah dipilih dan tinggal bersama Allah dengan damai selama 1.000 tahun.

Mereka (si Iblis dan pengikutnya) di dalam Wahyu 20:7-10 yang tidak taat akan menerima penghukuman dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu dan disiksa siang dan malam selama-lamanya.

Dalam kitab Yehezkiel dan Wahyu ini saling berkait. Karena pada dasarnya Alkitab itu tidak ada yang bertentangan, ia saling melengkapi. Sekalipun Alkitab tidak ditulis secara kronologis, namun semua kitab-kitabnya atau bagian-bagiannya saling terkait satu sama lain dengan sempurna. Alkitab diberikan, sedikit kepada orang ini sebagian kepada orang yang lain, kepada banyak manusia pada abad ke delapan belas (Yesaya 28:9-11), namun terlepas “dari itu semua, Alkitab membentuk suatu kesatuan yang sempurna satu dengan yang lainnya.”¹¹

Gog dan Magog sebagai simbol musuh-musuh Kerajaan Allah

Gog dan Magog disebut sebagai simbol dari musuh-musuh Kerajaan Allah. Karena didalam Yehezkiel, mereka disebutkan akan memerangi bangsa Israel lengkap dengan segala tentara, pasukan berkuda, yang berpakaian lengkap, dengan seluruh kumpulan orang banyak dengan perisai besar dan kecil serta dengan pedang di tangan mereka untuk memerangi bangsa Israel disaat bangsa Israel dalam kondisi yang damai.

Bangsa Israel dalam kondisi yang damai artinya, bangsa Israel dalam kondisi yang tidak siap berperang. Bangsa Israel yang sudah bersatu dengan Bangsa Yehuda diam dengan tenang, aman tenteram (Yeh. 38:11). Namun ketika musuh bangsa Israel mengetahui itu semua, ia merencanakan maksud jahat kepada bangsa Israel. Mereka ingin menjarah, merampas tempat yang didiami lagi bangsa Israel yang sudah menjadi reruntuhan. Mereka menyerang umat Allah yang sudah Allah kumpulkan menjadi satu (Bangsa Israel dan bangsa Yehuda) yang sudah memiliki ternak dan harta benda, dan yang sudah diam tenang dengan damai di tempatnya (Yeh. 38:12).

¹¹ *Dag Heward-Mills*, Baca Alkitab, Berdoa Setiap Hari.

Ketika bangsa Israel dan Yehuda dipersatukan kembali, dan mereka dalam keadaan damai bersatu di dalam tangan Tuhan (Yeh. 37:19). Yehezkiel menubuatkan bahwa ketika umat Israel diam dengan aman tenteram, dan pada waktu itulah Gog akan menyerang bangsa Israel (Yeh. 38:14).

Rasul Yohanes dalam kitab Wahyu juga menyingkapkan kembali nubuatan daripada nabi Yehezkiel. Bahwa Gog dan Magog akan menyerang umat Allah ketika umat Allah sudah diam dan damai bersama dengan Allah setelah masa kerajaan seribu tahun, mereka (Iblis dan pengikutnya) akan dilepaskan untuk sementara waktu lamanya untuk menyerang umat Allah, namun kemudian mereka (Iblis serta pengikutnya) akan dihukum di dalam lautan api dan belerang siang dan malam sampai selama-lamanya.

Di dalam peperangan antara umat Allah dengan Gog dan Magog, Allah sendirilah yang berperang melawan Gog dan Magog, karena amarah Allah akan timbul di dalam murkanya pada hari akhir (Yeh. 38:18).

Itulah mengapa Gog dan Magog disebut sebagai simbol musuh dari kerajaan Allah, karena pekerjaan yang mereka buat ialah mengumpulkan semua bangsa untuk dijadikan sekutu dalam melawan Allah beserta umat ketebusanNya.

Kerelevanan Gog dan Magog saat ini

Gog dan Magog merupakan bangsa yang digunakan Allah untuk menggambarkan bagaimana bangsa-bangsa itu melawan Allah dan umatNya. Bagaimana para penyesat mencari umat yang dikuduskan Allah untuk mengikuti si penyesat. Saat ini banyak bangsa yang melawan umat Allah, menganiaya mereka, menyiksa umat yang beribadah kepada Allah. Sudah banyak terjadi penyesatan di kalangan gereja sendiri, penyesat yang mengajarkan untuk tidak percaya akan korban Kristus di kayu salib, yang mengajarkan untuk tidak percaya bahwa Kristus adalah Tuhan dan satu-satunya juruselamat, bahwa Roh Kudus dicurahkan bagi orang-orang percaya, bahwa keselamatan didapatkan dari perbuatan baik bukan iman kepada Kristus. Mereka mencari mangsa untuk

dijadikan sekutunya melawan Allah dan umat yang ditebusNya melalui darah Anak Domba Allah.

Kristologi

Di dalam Wahyu 22:12 dikatakan “Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.” Disini dengan jelas dikatakan bahwa Yesus suatu hari akan datang kembali, dan tujuan kedatangannya adalah untuk memberi upah kepada setiap orang tanpa kecuali, sesuai perbuatannya. Hal ini juga mengajarkan bahwa Yesus akan datang kembali sebagai Hakim, dan sekaligus juga mengacu pada kebenaran tentang keadilan Allah. *“The day of His coming will be the day of reckoning: he will render (membalas) to every one according to his work.”*¹²

Dalam Wahyu 22:20 dikatakan “Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: “Ya, Aku datang segera!” Amin, datanglah, Tuhan Yesus!”. Ini adalah kalimat terakhir dalam kitab Wahyu dan juga merupakan ucapan Tuhan Yesus yang terakhir yang dicatat dalam Alkitab. Terhadap ucapan Tuhan Yesus yang terakhir ini rasul Yohanes memberikan respon yang penuh keyakinan dan penuh harapan: “Amin, datanglah, Tuhan Yesus!” kalimat ini senada dengan tulisan Paulus kepada jemaat di Korintus dalam Bahasa Arami: Maranatha, yang artinya Tuhanku, datanglah!

*“The book of Revelation focuses particularly on the return of Jesus Christ to establish His kingdom on earth and His victory over the satanic forces...”*¹³

Bahwa kedatangan Yesus pada akhirnya adalah untuk memusnahkan pekerjaan Iblis. Rasul Yohanes pernah mengatakan dalam 1 Yoh. 3:8 mengatakan: “barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.” Oleh sebab itu, supaya karya

¹² Philip Edgcumbe Hughes, *The Book of the Revelation: A Commentary* (Inter-Varsity Press, 1990). 237

¹³ Roy B. dan Darell L. Bock Zuck, *A Biblical Theology of the New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011).

keselamatan Allah itu lengkap dan sempurna dan supaya pekerjaan Iblis dibinasakan secara total dan tuntas, maka Kristus pasti kembali. Dan orang-orang kepunyaanNya akan diselamatkanNya. Pengharapan untuk orang percaya pada saat itu ialah hanya di dalam kasih karunia yang dianugerahkan Kristus kepada orang-orang kudusNya, seperti di dalam kalimat penutup dalam kitab Wahyu 22:21 yang mengatakan: “Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.”

KESIMPULAN

Gog dan Magog merupakan nubuatan yang disampaikan oleh nabi Yehezkiel dan kemudian Allah menyingkapkan dalam penglihatan Rasul Yohanes yang dituliskannya di dalam kitab Wahyu.

Gog dan Magog merupakan simbol musuh dari kerajaan Allah, karena pekerjaan yang mereka buat ialah mengumpulkan semua bangsa untuk dijadikan sekutu dalam melawan Allah beserta umat ketebusanNya disaat umat Allah dalam keadaan aman tenang dan damai karena kembali bersatu dalam tangan Allah (Israel dan Yehuda menjadi satu kerajaan kembali) di dalam Yehezkiel. Dan umat Allah tenang dan damai dalam kerajaan seribu tahun bersama dengan Allah memerintah (dalam Kitab Wahyu).

Saat ini, Gog dan Magog selalu ada, karena pada saat ini banyak bangsa yang memusuhi umat Allah dan menganiayanya, namun umat Allah harus tetap percaya kepada Allah, karena ada pengharapan jika hidup di dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus, karena hanya dialah yang akan menyelamatkan melalui darahNya yang kudus sebagai tebusan bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018)
- B, Fritz, Dorothy, *The Use of Symbolism in Christian Education* (United States of America: McmlXI W. L .Jenkins, 1952)
- Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)
- Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1984)
- Heward-Mills, Dag, *Baca Alkitab, Berdoa Setiap Hari*
- Hughes, Philip Edgcumbe, *The Book of the Revelation: A Commentary* (Inter-Varsity Press, 1990)
- Johann Jakob Herzog, Albert Hauck, Samuel Macauley Jackson, Charles Colebrook Sherman, George William Gilmore, and Funk and Wagnalls Company, eds., *The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge: Embracing Biblical, Historical, Doctrinal, and Practical Theology and Biblical, Theological, and Ecclesiastical Biography from the Earliest Times to the Present Day*, 1969
- Josephus, Flavius, *Jewish Antiquities* (Great Britain: Wordsword Editions Limited, 2006)
- Karel van der Toorn, Bob Becking, Pieter Willem van der Horst, *Dictionary of Deities and Demons in the Bible* (Netherlands: BRILL, 1999)
- Russel, D.S, *Penyingkapan Ilahi : Pengantar Ke Dalam Apokaliptik Yahudi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal*, *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4, no. 1 (2020), 167 <<https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/>>
- Suetonius, *The Lives of Twelve Caesars, the Life of Nero*
- Zuck, Roy B. dan Darell L. Bock, *A Biblical Theology of the New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011)